

Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Penerapan Higiene Sanitasi dan *Biosecurity* di Peternakan Sapi Perah Sebagai Upaya Kewaspadaan Kejadian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Communication of Information and Education (KIE) Implementation of Hygiene, Sanitation and Biosecurity in Dairy Farms as an Effort to Alert the Occurrence of Foot and Mouth Diseases (FMD)

M. Sukron Hawari¹, Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti², Miza Viloute Putri Mestoko³, Melati Hawalai Sumadwita⁴, Rif Anna Aulia Arum Kusuma⁵

^{1,3,4,5}Mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

²Dosen Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

Corresponding author : drhfidi@ub.ac.id

Abstrak

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit yang menyerang permukaan mulut dan kulit sekitar kuku ternak berkuku genap, termasuk sapi perah. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) penerapan hygiene sanitasi dan *biosecurity* pada peternakan sapi perah menjadi salah satu upaya kewaspadaan terhadap PMK yang sedang mewabah. Usaha peternakan sapi perah pada Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya berfokus pada peningkatan populasi ternak sapi perah dan hasil produksi susu. Tingginya produksi susu sapi yang masih belum diikuti dengan adanya penulsuran mengenai kondisi dan upaya yang dilakukan untuk mewaspadaai PMK sehingga diperlukan kegiatan KIE kepada peternak. Kegiatan ini diikuti sebanyak 16 orang peternak yang tergabung dalam kelompok ternak. Kegiatan KIE dilaksanakan secara *offline* bersama kelompok ternak Sukses Bersama Jaya Desa Deyeng, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten Kediri. Materi KIE disampaikan menggunakan modul, presentasi, dan diskusi yang telah disiapkan oleh tim. Metode yang digunakan bertujuan untuk mengukur berdasarkan ketercapaian materi melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peternak.

Kata Kunci : Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Kediri, Peternak, Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya

Abstract

Foot and Mouth Disease (FMD) is a disease that attacks the surface of the mouth and skin around the hoofs of even-toed cattle, including dairy cows. Information Communication and Education (KIE) activities on the application of hygiene, sanitation and biosecurity on dairy farms are one of the efforts to be aware of the PMK that is endemic. The dairy farming business at the Livestock Sukses Bersama Jaya Group focuses on increasing the dairy cattle population and milk production. The high production of cow's milk which is still not followed by a search on the conditions and efforts made to be aware of PMK so that KIE activities are needed for farmers. This activity was attended by 16 farmers who are members of the livestock group. KIE activities were carried out offline with the Success Bersama Jaya livestock group, Deyeng Village, Ringinrejo District, Kediri Regency. KIE materials are delivered using modules, presentations, and discussions that have been prepared by the team. The method used aims to measure based on the achievement of the material through the results of the pretest and posttest. Based on the results of the pretest and posttest, information was obtained that there was an increase in knowledge of farmers.

Keywords: Foot and Mouth Disease (FMD), Kediri, Breeders, Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya

PENDAHULUAN

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit yang menyerang permukaan mulut dan kulit sekitar kuku ternak berkuku genap misalnya kambing,

domba, kerbau, babi serta termasuk sapi. Penyebabnya adalah *Aphthovirus* dari famili *Picornaviridae* yang menyebar dengan cepat pada populasi ternak. Penyakit ini mengakibatkan ternak tidak nafsu makan sehingga berat badan menurun dan dapat mati karena kelaparan (Gunawan dkk., 2019). Kementerian Pertanian mengumumkan Indonesia terserang wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Mei 2022. Mengacu Keputusan Menteri Pertanian Nomor 403/KPTS/PK.300/M/05/2022. Saat ini, sedang terjadi wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Padahal, Indonesia telah dinyatakan bebas dari PMK sejak tahun 1986. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan status bebas tersebut. Salah satunya dengan melakukan importasi hewan dan produknya hanya dari negara zona bebas PMK (Silitonga dkk., 2016).

Indonesia pernah terjadi wabah PMK dengan kasus pertama pada tahun 1887 di Malang. Selanjutnya penyakit ini menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia seperti Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Setelah itu, Indonesia dinyatakan bebas dari PMK pada tahun 1990 dengan predikat tanpa program vaksinasi yang diputuskan dengan Resolusi OIE no XV tahun 2019 (OIE 2019c). Berikutnya, pada tanggal 5 Mei 2022, Pusat Veteriner Farma PUSVETMA mengkonfirmasi bahwa terjadi kemunculan kembali PMK di Jawa Timur (Baliprov, 2022).

Desa Deyeng merupakan salah satu desa di Kabupaten Kediri dimana terdapat perkumpulan peternak sapi perah yang dinamakan Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya. Fokus kelompok ini yakni pada peningkatan populasi ternak sapi perah dan produksi susu yang dihasilkan (Setianingrum dkk., 2019). Tingginya produksi susu sapi pada wilayah ini masih belum diikuti dengan adanya penelusuran mengenai kondisi dan upaya yang dilakukan untuk mewaspadaai terjadinya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya sering kali mengeluhkan bahwa produktivitas ternak mereka kurang optimal sebab dampak akibat dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang sedang mewabah secara signifikan di daerah ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis dapat mengidentifikasi bahwa peternak di Desa Deyeng memerlukan adanya edukasi dan inovasi agar ternak kembali pulih dari penyakit serta produksi dapat maksimal.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan cara melakukan edukasi terhadap masyarakat terutama peternak. Edukasi cara menyampaikan materi mengenai penerapan sanitasi dan *biosecurity*, metode identifikasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), cara penularan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), cara pemeriksaan sapi perah yang sehat, serta kewaspadaan PMK melalui sanitasi dan *biosecurity*. Mengamati dan memperhatikan fenomena tersebut, bahwa banyaknya peternak yang masih belum mengetahui tentang upaya kewaspadaan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Maka, kegiatan ini mengangkat judul *Peternakan Sapi Perah Sebagai Upaya Kewaspadaan Kejadian PMK*”.

Komunikasi Informasi dan Edukasi ini dilakukan untuk memberikan media edukasi tentang sanitasi dan *biosecurity* melalui modul dengan target peserta kalangan peternak sapi perah.

METODE

Kegiatan KIE dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 3 Juli 2022. Kegiatan ini diperuntukkan bagi peternak terkhusus yang beternak sapi perah dan tergabung dalam Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya. Pada pelaksanaannya kegiatan KIE dibagi menjadi empat sesi, yakni *pretest*, pemberian materi, diskusi dan tanya jawab, serta *posttest*.

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan secara kuantitatif dengan kuesioner melalui hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Metode analisa dan interpretasi data dilakukan secara deskriptif yakni dengan melihat tingkat pengetahuan dari *pretest* dan *posttest*. Hasil data dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan hasil antara *pretest* dan *posttest* yang kemudian data ditabulasi dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak pada Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya sebanyak 16 peternak yang mengikuti KIE ini. Kegiatan KIE dilaksanakan dengan memberi pemaparan materi secara dengan presentasi dan modul yang telah diberikan kepada peternak. Sebelum materi disampaikan para peternak terlebih dahulu mengerjakan *pretest*, lalu dilanjutkan penyampaian materi serta diakhiri dengan mengerjakan *posttest*.

Gambar 1: Penyampaian Materi KIE



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2: Modul Interaktif tentang Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK)



Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan

Variabel	Pretest (%)		Posttest (%)	
	Mengetahui	Tidak Mengetahui	Mengetahui	Tidak Mengetahui
Dampak hygiene dan sanitasi terhadap kejadian wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)	93,75	6,25	100	0
Kebersihan pekerja dan alat penyimpanan hasil ternak sebagai upaya penerapan hygiene dan sanitasi	93,75	6,25	100	0
Penggunaan lap hanya dapat digunakan satu kali pemakaian	62,5	37,5	87,5	12,5
Peternak yang sakit tidak diperbolehkan untuk pemerah susu sapi	50	50	93,75	6,25
Pembersihan kandang dapat menggunakan desinfektan secara berkala	100	0	100	0
Total	80	20	96,25	3,75

Hasil data *pretest* yang diberikan sebelum penyampaian materi pada KIE dengan diisi oleh 16 orang peternak anggota Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya Desa Deyeng, pada pertanyaan pertama dan kedua sebanyak 93,75% peternak yang menjawab jawaban benar sementara 6,25% peternak mengisi jawaban salah. Selanjutnya, pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% responden menjawab benar sedangkan 37,5% responden menjawab salah. Lalu, pada pertanyaan keempat terdapat 50% responden yang menjawab benar, sedangkan 50% peternak lain menjawab salah. Berdasarkan pertanyaan kelima, informasi bahwa sebanyak 100% responden menjawab benar, sementara tidak ada satupun responden yang menjawab salah. Berdasarkan data hasil seluruh pertanyaan *pretest*, maka didapatkan kesimpulan bahwa sangat perlu diadakan pemberian KIE mengenai kewaspadaan terhadap penularan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) melalui higiene danitansi dan *biosecurity*.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* yang telah diberikan dan diisi oleh peternak yang tergabung dalam Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya Desa Deyeng, pada pertanyaan pertama, kedua, dan kelima didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan yang signifikan oleh peternak yakni sebesar 100%. Hal tersebut diharapkan dapat membantu para peternak dalam mencegah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Mengacu pada pertanyaan ketiga, diperoleh hasil berupa peningkatan sebesar 87,5% telah mengetahui terkait penggunaan lap atau peralatan kandang yang hanya dapat digunakan satu kali pakai. Sementara pada pertanyaan keempat, sebesar 97,75% responden telah memahami bahwa peternak yang sedang sakit tidak diperbolehkan memerah sapi.

Hasil analisa menunjukkan bahwa sebelum pemberian materi, disampaikan, pengetahuan peternak mengenai higiene, sanitasi, dan *biosecurity* mencapai 100% peternak telah memahami penggunaan desinfektan secara berkala. Akan tetapi, belum memahami terkait kebersihan pekerja, memastikan peternak dalam keadaan sehat sebelum memerah susu, dan penggunaan lap hanya dapat satu kali pakai. Hasil menunjukkan kenaikan pengetahuan peternak mengenai higiene, sanitasi, dan *biosecurity* sebagai upaya kewaspadaan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dengan rincian *pretest* sebesar 80% peternak telah mengetahui tentang higiene, sanitasi, dan *biosecurity*, sementara *posttest* menunjukkan hasil 96,25% mengetahui mengenai higiene, sanitasi, dan *biosecurity*. Terjadi kenaikan pengetahuan pada seluruh variabel pertanyaan yang diberikan pada *pretest* serta *posttest*. Kenaikan tertinggi terjadi pada variabel pertanyaan peternak yang sakit tidak diperbolehkan untuk melakukan pemerahan susu yang mengalami kenaikan sebesar 43,75%. Semua peternak sudah mengetahui tentang kebersihan alat, pekerja, serta pembersihan kandang secara berkala. Akan tetapi, pengetahuan tentang penggunaan satu kali pada kain lap pada kandang pengetahuan terendah pada akhir kegiatan. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan pada

target sasaran edukasi yang lain sebab dapat menjadi pemicu kelompok ternak yang lain untuk melakukan edukasi kepada para peternak.

KESIMPULAN

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan memberi materi mengenai Penerapan Higiene Sanitasi dan *Biosecurity* di Peternakan Sapi Perah Sebagai Upaya Kewaspadaan Kejadian Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) pada Kelompok Ternak Sukses Bersama Jaya Desa Deyeng, Ringinrejo, Kediri mampu meningkatkan pengetahuan para peternak tentang penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) melalui penerapan *biosecurity* higiene dan sanitasi. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil nilai pada pengerjaan *post-test* dibandingkan dengan hasil pengerjaan *pretest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baliprov. 2022. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) [Online]. Diakses 25 Mei 2022. Tersedia <https://distanpangan.baliprov.go.id/penyakit-mulut-dan-kuku-pmk/>.
- Dameanti, F. N. A., Hasan, C. S. Y., Amanda, J. T., dan Sutrisno, R. 2022. Analisis Kualitas Air Limbah Peternakan Sapi Perah Berdasarkan Nilai *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), Ph dan *Escherichia coli* di Kabupaten Kediri. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal*
- Gunawan. 2019. *Pedoman Pengelolaan Sentra Peternakan Rakyat*. Bogor: IPB Press.
- Silitonga, R.J., Retno, D.S., Hadri, L., dan Etih, S. 2016. Ancaman Masuknya Virus Penyakit Mulut dan Kuku Melalui Daging Ilegal di Entikong, Perbatasan Darat Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Sain Veteriner*, Vol. 34(2): 147- 154.